

PENGEMBANGAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE DI KABUPATEN MAGETAN

Nurkholis¹, Bayu Agung Pramono², Gigih Siantoro³, Abdul Hafidz⁴, Mochamad Purnomo⁵

¹Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan; Universitas Negeri Surabaya; nurkholisnurkholis@unesa.ac.id

² Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan; Universitas Negeri Surabaya; bayupramono@unesa.ac.id

³ Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan; Universitas Negeri Surabaya; gigihshintoro@unesa.ac.id

⁴ Fakultas Vokasi; Universitas Negeri Surabaya; abdulhafidz@unesa.ac.id

⁵ Fakultas Vokasi; Universitas Negeri Surabaya; mochamadpurnomo@unesa.ac.id

*Penulis Korespondensi; nurkholisnurkholis@unesa.ac.id

Article History:

Received: 24

Januari 2023

Revised: 27

Januari 2023

Accepted: 26

April 2024

Abstract: Petanque sport has developed in 34 out of 38 districts and cities in East Java. One of the districts that does not yet have a development and organizational framework for petanque sports is Magetan District. The purpose of this community service activity is to introduce petanque sports, establish a development framework for sports achievement, and form a parent organization for petanque sports in Magetan District. This community service activity utilizes training, mentoring, competency evaluation, and activity dissemination methods. The target audience for this activity is Physical Education and Health (PJOK) teachers from elementary, junior high, and senior high schools in Magetan District, identified and determined to be 35 people. The final results of this activity are: 1) increased technical competence of PJOK teachers in fostering petanque sports achievements, 2) Establishment of 8 development centers for petanque sports achievements in schools, 3) Formation of the FOPI (Indonesian Petanque Sports Federation) Magetan District board, 4) A number of FOPI Magetan's coached athletes participate in petanque competitions in the Kediri, Ngawi, Nganjuk, and Trenggalek regions.

Keywords: Achievement; Sports; Petanque

Abstrak: Olahraga petanque sudah berkembang di 34 dari 38 kabupaten dan kota di Jawa timur. Salah satu Kabupaten yang belum memiliki wadah pembinaan prestasi dan induk organisasi olahraga petanque adalah Kabupaten Magetan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan olahraga petanque dan membentuk wadah pembinaan prestasi dan membentuk induk organisasi olahraga petanque di Kabupaten Magetan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan, pendampingan dan evaluasi kompetensi serta desiminasi kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SD, SMP dan SMA Kabupaten Magetan yang teridentifikasi dan ditentukan sebanyak 35 orang. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah 1) peningkatan kompetensi teknis guru PJOK dalam membina prestasi olahraga petanque, 2) Terbentuk sebanyak 8 wadah pembinaan prestasi olahraga petanque di sekolah, 3) Terbentuknya pengurus FOPI Kabupaten Magetan, 4) Sejumlah Atlet binaan FOPI Magetan mengikuti perlombaan Petanque di wilayah Kediri, Ngawi, Nganjuk, dan Trenggalek.

Kata Kunci: Prestasi; Olahraga; Petanque

Pendahuluan

Olahraga Petanque dipertandingkan dalam Pekan Olahraga Mahasiswa (Pomnas), Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas), Pekan olahraga provinsi (Porprov), Pekan Olahraga Nasional (PON), Sea Games, Asean University Game, dan berbagai kejuaraan nasional dan internasional *single event* maupun *multi event* serta kejuaraan terbuka lainnya [1]–[4]. Lembaga sekolah sebagai lembaga formal di bidang pendidikan merupakan sasaran yang sangat strategis dalam pengembangan prestasi olahraga petanque [5]–[7]. Didasarkan atas pertimbangan tersebut di atas serta dalam rangka meningkatkan pembinaan prestasi atlet petanque di kalangan pelajar maka perlu dilakukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) pelatih di sekolah [8], pembetulan sentra-sentra pembinaan di sekolah, dan pembentukan induk organisasi di tingkat kabupaten [9], [10].

Petanque merupakan olahraga yang berasal dari Prancis dengan menggunakan alat seperti bola besi (bosi) dan bola kayu (boka) [11]. Olahraga ini diperkenalkan oleh *Jules Boule Lenoir* tahun 1907 di salah satu kota bagian selatan Prancis yaitu kota La Ciotat [12]. Awal mula nama olahraga ini adalah *Les Ped Tanco* dalam dialek *Provençal* yang berasal dari bahasa Occitan dan mempunyai arti “kaki rapat” [13]. Pada saat ini *petanque* di seluruh dunia berada di bawah organisasi FIPJP (*Federation Internationale de Petanque et jeu Provençal*) sedangkan untuk Asia dinaungi oleh APSBC (*Association Petanque and Sport Boules Confederration*) dan untuk organisasi petanque Indonesia adalah FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia) [14]. Olahraga ini menggunakan lapangan yang berukuran 4 m x 15 m di atas tanah yang keras, batu, pasir, gravel, dan rumput.

Waktu permainan yang ditentukan oleh *point*, menjadikan olahraga ini merupakan olahraga yang membutuhkan daya tahan yang bagus, persepsi kinestetik, dan konsentrasi. Selain itu, olahraga ini memerlukan teknik dan taktik yang secara keseluruhan harus seimbang. Olahraga *petanque* mempunyai 2 teknik *pointing* dan *Shooting* [15], [16]. Teknik *pointing* adalah cara untuk mendekatkan bosu dengan cara dihantarkan untuk tujuan mendekati boka dengan jarak yang paling dekat [17], [18]. Teknik ini biasa digunakan untuk langkah awal untuk memulai permainan atau dapat dijadikan sebagai strategi bertahan untuk mencari kelemahan lawan. Teknik *shooting* ialah cara untuk menjauhkan bosu lawan yang paling dekat dengan boka atau dapat juga digunakan untuk menyingkirkan bosu lawan yang menghalangi jarak pandang dari *circle* ke boka [19]–[21]. Petanque itu simple dan mudah dimainkan oleh anak-anak hingga dewasa. Ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan untuk mendapatkan hasil maksimal adalah memiliki sifat berani, pola pikir, dan pemain yang melakukan shooting dalam keadaan yang tidak stress dan tidak tertekan. *Shooting* lebih banyak dilakukan dengan cara berdiri karena lebih mudah untuk melihat target dan posisi tubuh lebih stabil. Terdapat beberapa nomor yang diper pertandingan dalam olahraga petanque yaitu

shooting putra/putri, *single* putra/putri, *double* putra/putri, *triple* putra/putri, *triple mix* A (2 putra 1 putri), *triple mix* B (2 putri 1 putra), dan *double mix*.

Belum banyak orang yang mengetahui olahraga ini, meskipun sudah dipertandingkan dalam berbagai event resmi [22]. Demikian juga para guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah [23]. Hanya sekitar 0,01 % guru PJOK di Magetan yang telah mengetahui, memiliki keterampilan teknis dalam permainan olahraga petanque. Kabupaten Magetan belum memiliki atlet dan belum terdapat sentra pembinaan dan induk organisasi FOPI sehingga belum bisa berpartisipasi dalam gelaran olahraga *single event* maupun *multi event*. Berdasarkan hal tersebut di atas maka permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut Bagaimana meningkatkan kompetensi guru PJOK dalam olahraga petanque pada aspek teknik serta membentuk dan mengembangkan sentra latihan di sekolah.

Mengembangkan prestasi olahraga harus melalui tahapan pemassalan, pembibitan, pelatihan dan manajemen organisasi yang baik [24], [25]. Kompetensi teknis untuk meningkatkan olahraga petanque adalah: fisik, teknik, taktik dan mental [26]. Kompetensi fisik antara lain daya tahan, kelentukan, keseimbangan dan ketepatan. Kompetensi teknik olahraga petanque adalah *pointing* dan *shooting*. Kompetensi taktik yang dibutuhkan adalah pertahanan dan penyerangan. Kompetensi mental yang dibutuhkan adalah konsentrasi, percaya diri, kecerdasan intelektual dan ketenangan.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka metode pendekatan yang digunakan adalah metode pelatihan, monev dan pendampingan (pembentukan perkumpulan sekolah, pembentukan induk organisasi, dan kompetisi dan seleksi atlet muda potensial). Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka metode pendekatan yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut secara operasional sebagai berikut:

- a. pelatihan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pelatih dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap pelatih setara dengan 32 jam.
- b. pendampingan dengan monitoring dan evaluasi (monev) dan supervisi dalam pembentukan dan proses latihan di perkumpulan sekolah masing masing serta Pembentukan Pengurus Kabupaten (Pengkab) FOPI Magetan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pihak terkait yaitu MGMP PJOK Kab. Magetan, Penggerak Olahraga (POM) Kab. Magetan, Wisata Tirto Gumarang Magetan. Koordinasi dengan MGMP PJOK Magetan, Penggerak Olahraga Masyarakat (POM) Magetan serta pemilik wisata Tirto Gumarang. Hasilnya pemilik tirto gumarang

tertarik untuk mengembangkan sport tourism khususnya olahraga petanque. Dilanjutkan dengan berkolaborasi dengan POM Kabupaten Magetan siap bekerjasama dan mendukung pembinaan olahraga petanque Kabupaten Magetan. Penggerak Olahraga Masyarakat adalah volunteer dibidang olahraga yang bertugas sebagai penggerak olahraga di masyarakat, termasuk menggiatkan dan memasyarakatkan olahraga petanque. Di kabupaten Magetan telah berhasil membentuk dan membina Kampung Olahraga. Salah satu olahraga yang digiatkan di kampung olahraga adalah olahraga petanque.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK Kabupaten Magetan aktif melakukan berbagai kegiatan olahraga. Selain secara aktif mengembangkan pelajaran PJOK juga membina siswa dalam olahraga yang dipersiapkan untuk berbagai event daerah seperti POPDA, PORKAB, dan juga PORPROV. Bekerjasama dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Magetan juga induk organisasi yang ada di KONI Kabupaten Magetan. Untuk bisa menjadi pembina prestasi olahraga di lingkungan sekolah harus memiliki kompetensi dibidang kepalatihan yaitu pengembangan dan implementasi program latihan olahraga meliputi teknik, taktik, mental dan sosial .

Kurikulum kegiatan menggambarkan kebutuhan para guru pembina olahraga petanque di sekolah. Jumlah jam juga mencukupi tuntutan capaian kompetensi yaitu 32 jam. Implementasi pelaksanaan kegiatan secara proporsional pembagian waktu antara teori dan praktek. Sosialisasi dan pelatihan olahraga petanque pada guru SD, SMP, dan SMA Magetan sebanyak 35 orang. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 5-6 Agustus 2023 bertempat di kantor Dinas pendidikan olahraga dan pariwisata (Dikporapar) Magetan dan lapangan jalan Samudra Magetan.

Tabel 1. Kurikulum sosialisasi olahraga petanque

NO	MATERI	Jam
1	Perkembangan Olahraga Petanque	2 jam
2	Teknik Dasar Olahraga Petanque	6 jam
3.	Peraturan pertandingan Olahraga Petanque	6 jam
4.	Metodologi Kepelatihan olahraga petanque	6 jam
5	Sistem pertandingan dan officiating (table officials)	8 jam
6	Pelatihan mental olahraga petanque	2 jam
7	Sarana prasarana Olahraga petanque	2 jam
		32 Jam

Penilaian kualitas pelaksanaan PKM, menggunakan data kuisioner sebagai salah satu sarana penilaian. Pokok penilaian PKM didasarkan pada kualitas materi, cara pemaparan/penyampaian materi, dan keikutsertaan peserta pada materi praktek.

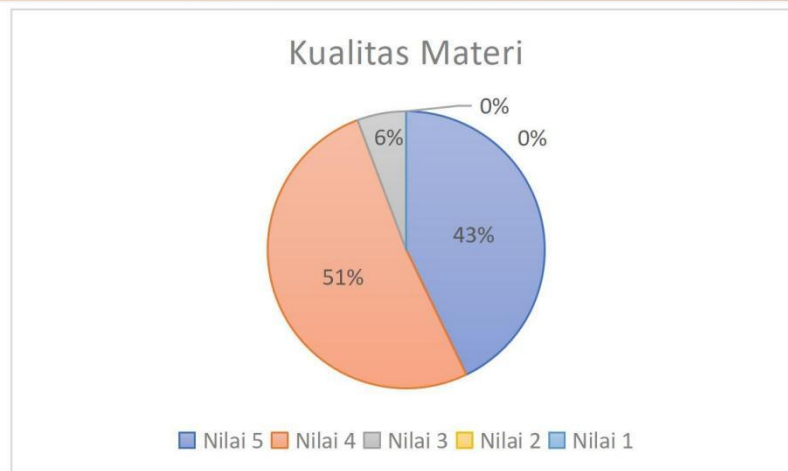
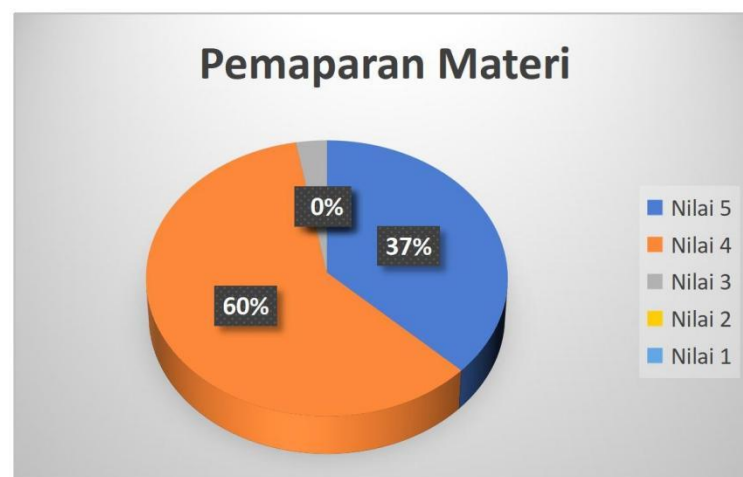


Diagram 1. Kualitas isi materi PKM

Diagram 1. menjelaskan bahwa 51 % peserta memberikan nilai 4 dimana nilai ini memiliki arti bahwa materi yang diberikan oleh pemateri “berkualitas”. Terdapat 43% peserta memberikan nilai 5 yang memiliki arti materi yang diberikan “sangat Berkualitas” sedangkan terdapat 6 % peserta yang hanya memberikan nilai 3 yang memiliki arti “cukup”. Materi pada PKM ini berkaitan pada materi perwasitan, permainan petanque, sarana dan prasarana, metode melatih.



Seluruh narasumber memiliki sertifikat sebagai pelatih dan wasit dan beberapa merupakan mantan atlet petanque. Dari hasil kuisioner didapat 60% materi disampaikan dengan kualitas baik, dan 37% memberikan nilai sangat baik dan sisanya memberikan nilai cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa narasumber sangat paham dengan materi yang diberikan, komunikatif dalam memberikan informasi sehingga peserta menjadi paham pada materi yang dipaparkan.



Diagram 3. Kegiatan Praktek Permainan Petanque

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa kegiatan praktek bisa berjalan dengan lancar karena peserta memberikan nilai 4 dan 5 dimana nilai ini memiliki arti baik dan sangat baik. Kegiatan praktek dilakukan dengan 2 tahap yaitu praktek dikelas dan dilanjutkan praktek dilapangan. Praktek di lapangan dibuat dalam dua tahapan yaitu praktek individual dan praktek pertandingan. Peserta dibagi dalam tiga bagian yang memiliki peran yang bergantian yaitu sebagai pemain, penyelenggara dan wasit.

Penilaian keberhasilan PkM dinilai dari hasil akhir kuisioner yang menilai pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan PkM dan juga kesediaan peserta dalam usaha pengembangan olahraga Petanque pada lingkungan kerja masing-masing.



Diagram 4. merupakan penilaian pemahaman materi oleh peserta.

Dari hasil kuisioner didapat bahwa 97% peserta memahami olahraga petanque setelah mengikuti kegiatan PKM. nilai 97% juga berkaitan dengan keberhasilan peserta dalam melakukan gerakan teknik olahraga petanque. Peserta juga mampu menyelenggarakan pertandingan simulasi perlombaan petanque dan peserta juga

mampu memberikan penilaian pada aktivitas pertandingan olahraga petanque. Kesiapan Peserta dalam mengembangkan olahraga petanque. menjelaskan bahwa 97% peserta bersedia akan mengembangkan olahraga petanque dalam kegiatan di tempat kerja. Sedangkan sisanya 3% masih belum bersedia dalam mengembangkan olahraga petanque.

Diskusi

Materi pelatihan setara 32 jam cukup untuk membekali para guru PJOK untuk melakukan pembinaan di lingkungan sekolah masing masing. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dengan metode teori dan praktek sangat sesuai dengan kebutuhan kompetensi guru sebagai pembina olahraga petanque di sekolah. Pada hari pertama dilakukan secara teoritis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan olahraga petanque meliputi teknik dasar pointing dan shooting, peraturan permainan, sejarah, pengenalan peralatan dan juga organisasi olahraga petanque di Indonesia dan Dunia. Sejarah dan perkembangan olahraga petanque memberikan gambaran bahwa olahraga ini berkembang dari perancis ke Indonesia menjelang Indonesia sebagai tuan rumah *Sea Games* tahun 2012 di Jakarta dan Palembang. Petanque berkembang secara pesat di 30 provinsi di Indonesia. Selain tentang sejarah materi hari pertama juga menjelaskan perkembangan organisasi petanque dunia dan Indonesia. Pada hari kedua dilakukan pelatihan dengan metode praktek teknik dasar pointing dan shooting, praktek bermain sekaligus menerapkan peraturan permainan dari *Federation Internationale de Petanque et Jeu Provençal (FIPJP)*. Selain memperkenalkan teknik bermain juga cara mewasiti dan juga cara mengukur. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan karena dikemas dalam sebuah mini kompetisi. Juara dalam mini tournament ini adalah berupa satu set bosi. Pada akhir sesi pelatihan dan sosialisasi diberikan 4 set bola besi latihan sebagai stimulus para penggiat untuk segera bisa memulai pembinaan di sekolah.

Kegiatan ini dirancang dengan model *in* dan *on* maksudnya adalah setelah mengikuti serangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan, para peserta harus mengimplementasikan hasil di sekolah masing masing. Mereka memperkenalkan dan sekaligus membina siswanya untuk berlatih. Kegiatan ini juga dilakukan monitor dan evaluasi (monev). Sebanyak 8 tempat latihan terbentuk di sekolah. Beberapa sekolah bergabung karena terkendala fasilitas.

Kegiatan selanjutnya adalah musyawarah kabupaten (Muskab) bertujuan untuk memilih ketua umum dan pembentukan pengurus serta merancang program kerja. Musyawarah diawali oleh beberapa kali pertemuan dan koordinasi oleh penggiat olahraga dari Penggerak olahraga masyarakat (POM) dan MGMP PJOK serta personalia wisata Tirto Gumarang Magetan. Musyawarah kabupaten dilakukan pada tanggal 7 September 2023 bertempat di Mapan Guest House (Jl. Samudra No 58 Magetan). Dari kegiatan tersebut dihasilkan ketua umum terpilih dan tim formatur. Pada saat kegiatan Muskab peran pelaksana kegiatan sebagai konsultan dan fasilitator. Dari kegiatan

Muskab tersebut terpilih ketua umum Pengurus Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) kabupaten Magetan masa bhakti 2023-2027. Terbentuknya pengurus FOPI Kabupaten Magetan masa bhakti 2023-2027 telah ter SK kan Pengurus provinsi (Pengprov) FOPI Jawa timur, maka telah resmi dan berhak mengikuti segala kegiatan di pengprov FOPI Jawa Timur dan Nasional sesuai dengan anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART). Sebagai kelanjutan kegiatan setelah terbentuknya kepengurusan Pengkab FOPI Magetan adalah pelantikan pengurus FOPI Kabupaten Magetan. Pelantikan dilaksanakan di Pendopo Kabupaten Magetan yang dihadiri oleh Bupati dan wakil Bupati Magetan, Ketua KONI Kabupaten Magetan, dan Kadikporapar Kabupaten Magetan.

Pelantikan pengurus FOPI Kabupaten Magetan sebagai penanda awal memulai program kerja organisasi terutama untuk pembinaan prestasi. Diharapkan dimasa selanjutnya FOPI Magetan telah resmi menjadi anggota Federasi Olahraga Petanque Indonesia Provinsi Jawa Timur dan telah bisa mengikuti berbagai agenda kejuaraan dan rapat organisasi yang digelar di Jawa Timur. Kegiatan pengabdian ini telah diliput beberapa media massa online. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pengurus kabupaten (Pengkab) FOPI Magetan sudah sangat ditunggu keberadaannya.

Kesimpulan

Olahraga petanque sangat diterima dan memiliki potensi yang sangat tinggi untuk berkembang di kabupaten Magetan. Terdapat sebanyak 23 guru PJOK yang memiliki kompetensi dasar pembinaan olahraga petanque di Kabupaten Magetan. Berdirinya 8 perkumpulan pembinaan prestasi olahraga petanque di Kabupaten Magetan. Terbentuknya susunan pengurus FOPI Kabupaten Magetan masa bhakti 2023-2027. Terjalin sinergi yang positif antara FOPI Kabupaten Magetan dengan wisata Tirto Gumarang.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat LPPM Universitas Negeri Surabaya mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan anggota MGMP PJOK Kabupaten Magetan, Koordinator Penggerak Olahraga Masyarakat (POM) Kabupaten Magetan., Direktur Wahana Wisata Tirto Gumarang Magetan, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Magetan.

Daftar Referensi

- [1] K. Kurdi, R. Qomarrullah, and I. P. E. W. Putra, "Performance of Papua Petanque Athletes Facing Covid-19," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 16, no. 2, pp. 256–262, Nov. 2020, doi: 10.15294/kemas.v16i2.25444.
- [2] Zahara, A. Riski, and Abdurrahman, "Petanque Aceh Athletes Achievement From 2015 to 2020," *Gladi J. Ilmu Keolahragaan*, vol. 14, no. 04, pp. 461–471, Dec. 2023, doi: 10.21009/GJIK/144.10.
- [3] A. G. Permadi, M. R. Lubis, and R. Yusuf, "Pelatihan Teknik Dasar dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga petanque pada Siswa SMPN 2 Jonggat Lombok

- Tengah," *Abdi Masy.*, vol. 2, no. 1, Jun. 2020, doi: 10.58258/abdi.v2i1.1176.
- [4] Aidilla Pratiwi Siregar, Ibrahim Sembiring, and Albadi Sinulingga, "Web Based Petanque Sports Match Statistics," *Kinestetik J. Ilm. Pendidik. Jasm.*, vol. 7, no. 3, pp. 642–648, Sep. 2023, doi: 10.33369/jk.v7i3.28635.
 - [5] R. Triprayogo, I. Zubaida, and Q. J. Aqobah, "Sosialisasi Cabang Olahraga Petanque pada Guru SMA di Kota Serang," *J. Pengabd. dan Pengemb. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 70–75, Nov. 2022, doi: 10.56303/jppmi.v1i2.26.
 - [6] F. A. Irawan and O. P. D. A. Pangesti, "Bokavia Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Olahraga Petanque," *Media Ilmu Keolahragaan Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 23–27, Jul. 2020, doi: 10.15294/miki.v10i1.21368.
 - [7] M. Yulianti, L. Apriani, S. Amelia, and S. Saifullah, "Sosialisasi Olahraga Petanque Pada Siswa Smp Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," *Bul. Pembang. Berkelanjutan*, vol. 5, no. 3, Jan. 2022, doi: 10.25299/bpb.2021.8719.
 - [8] Y. Karisma Sari, W. Srianto, and F. Imron, "SOSIALISASI DAN PELATIHAN OLAHRAGA PETANQUE PADA GURU OLAHRAGA SD DI KECAMATAN MASARAN TAHUN 2021," *PROFICIO*, vol. 2, no. 02, pp. 58–63, Jul. 2021, doi: 10.36728/jpf.v2i02.1532.
 - [9] Y. Yarmani and D. Defliyanto, "PETANQUE SPORTS TRAINING AND SOCIALIZATION FOR PJOK TEACHERS IN MGMP SUKARAJA, KAB. SELUMA," *Dharma Raflesia J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS*, vol. 18, no. 1, pp. 12–14, Jun. 2020, doi: 10.33369/dr.v18i1.11109.
 - [10] Safrina audia balfasa, A. Mardian Putra, and M. Widya Putri, "SOSIALISASI OLAHRAGA PETANQUE DI SMAN 1 BOJONG," *J. ABDIMAS MURI*, vol. 1, no. 1, pp. 32–37, Jan. 2021, doi: 10.33222/jmuri.v1i1.1203.
 - [11] M. Saifulamri Alkhusaini and N. Nurhidayat, "Keterampilan Shooting Pada Permainan Petanque," *J. Porkes*, vol. 4, no. 2, pp. 69–75, Dec. 2021, doi: 10.29408/porkes.v4i2.3865.
 - [12] S. A. Rizhi, D. Friansah, and W. Syafutra, "HUBUNGAN DAYA LEDAK OTOT LENGAN DENGAN HASIL SHOOTING PADA SISWA/I EKSTRAKURIKULER PETANQUE SMP AL-FURQOON KOTA LUBUKLINGGAU," *J. Tunas Pendidik*, vol. 5, no. 1, pp. 137–148, Oct. 2022, doi: 10.52060/pgsd.v5i1.886.
 - [13] E. Nurajab, Yopi Meirizal, Gugun Gunawan, and Dhani Agusni Zakaria, "Kabuci Series 4 Tahun 2024 Open Tournament Nasional Petanque Double Dan Triple," *aksararaga*, vol. 5, no. 2, pp. 68–75, Oct. 2023, doi: 10.37742/aksararaga.v5i2.87.
 - [14] M. R. Rony, M. Asmawi, and J. Lubis, "Petanque: Mental Imagery and Shooting Accuracy," 2021. doi: 10.2991/ahsr.k.210707.005.
 - [15] N. L. Isdarianti, M. Jafar, M. Masri, and A. Wiyanto, "Evaluasi Kemampuan Shooting Cabang Olahraga Petanque Pada Atlet Rampagoe Petanque Club USK Tahun 2022," *J. Phys. Act. Sport.*, vol. 3, no. 3, pp. 161–167, May 2023, doi: 10.53869/jpas.v3i3.184.
 - [16] D. S. Ghassani and F. A. Irawan, "Analisis Gerak Pointing Posisi Berdiri Pada Olahraga Petanque," *Jendela Olahraga*, vol. 7, no. 2, pp. 1–9, Jul. 2022, doi: 10.26877/jo.v7i2.10603.
 - [17] R. Pelana, Y. Setiakarnawijaya, D. Anggraini, S. Sukiri, I. Safitri, and R. Antoni, "Pointing Skills Training Model For Petanque Athletes," *Kinestetik J. Ilm. Pendidik. Jasm.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, Mar. 2021, doi: 10.33369/jk.v5i1.13488.
 - [18] A. O. Bustomi, T. Hidayah, A. Okilanda, and D. D. Putra, "Analisis Gerak Pointing Pada Olahraga Petanque," *J. Sport Area*, vol. 5, no. 1, pp. 65–75, Jun. 2020, doi: 10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4807.
 - [19] A. G. Permadi and M. R. Lubis, "Penggunaan Video Feedback (VFB) Untuk Meningkatkan Kemampuan Shooting Petanque," *Empiricism J.*, vol. 3, no. 1, pp. 25–31,

- Jun. 2022, doi: 10.36312/ej.v3i1.722.
- [20] S. Saril, D. Dahrial, and P. Antoni, "KONTRIBUSI KEKUATAN OTOT LENGAN DAN KELENTUKAN PERGELANGAN TANGAN TERHADAP KETEPATAN SHOOTING PETANQUE," *Integr. Sport J.*, vol. 1, no. 2, pp. 78–88, Oct. 2023, doi: 10.58707/isj.v1i2.550.
- [21] R. M. Rizal, M. Asmawi, and J. Lubis, "Effect of Self-talk on Petanque Shooting Accuracy," *Int. J. Hum. Mov. Sport. Sci.*, vol. 9, no. 4, pp. 807–813, Jul. 2021, doi: 10.13189/saj.2021.090427.
- [22] R. S. Pratama, Syahru Romadhoni, Kriswantoro, Purwono Sidik Permono, Anggit Wicaksono, and Chairat Choosakul, "KONSERVASI BUDAYA BERPRESTASI OLAHRAGA MELALUI PENGEMBANGAN KLUB OLAHRAGA PETANQUE DI JAWA TENGAH," *PROFICIO*, vol. 5, no. 1, pp. 115–120, Oct. 2023, doi: 10.36728/jpf.v5i1.2934.
- [23] A. M. Wulandari and A. K. Wibowo, "Pengembangan elektronik modul olahraga petanque berbasis android," *Multilater. J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 21, no. 1, p. 57, Feb. 2022, doi: 10.20527/multilateral.v21i1.11324.
- [24] T. Hidayah *et al.*, "Do Petanque Sports Athletes in Jawa Tengah Need Android-Based Applications for Training Program Implementation?," *Retos*, vol. 53, pp. 69–77, Feb. 2024, doi: 10.47197/retos.v53.102289.
- [25] M. Yulianti, R. Jatra, M. F. Makorohim, L. Apriani, R. Cendra, and M. F. Fadilla, "Sosialisasi Olahraga Petanque Di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar," *Community Educ. Engagem. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 74–78, Apr. 2021, doi: 10.25299/ceej.v2i2.6506.
- [26] F. A. Nasution, A. Nasrulloh, and D. Pambagyo, "Evaluation of petanque sports achievement development for the special region of Yogyakarta," *Int. J. Phys. Educ. Sport. Heal.*, vol. 10, no. 1, pp. 176–187, Jan. 2023, doi: 10.22271/kheljournal.2023.v10.i1c.2770.